

IMPLEMENTATION OF SWOT IN IMPROVING THE IMAGE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AT THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Supriyadi

Universitas KH Mukhtar Syafaat
e-mail: supriyadise469@gmail.com

ABSTRACT

Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, dihadapkan pada tantangan daya saing di era modern. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat yang relevan dalam mengevaluasi posisi pesantren dalam konteks ini. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki potensi dan hambatan pesantren dalam meningkatkan daya saingnya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa Analisis SWOT di Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi dilakukan dengan cara menggali informasi terkait dengan analisis kebutuhan, peluang, tantangan serta kelemahan yang ada di Ponpes tersebut. Informasi di gali melalui stakeholder yang ada di popes tersebut seperti kyai sebagai pimpinan pesantren, pengelola (pengasuh dan pengajaran, Pembina asrama, dewan asatidz, santri dan pihak terkait seperti bagian administrasi, wali santri dsb. Kekuatan yang berpotensi sebagai pendukung pengembangan kampus adalah unsur warisan budaya, pendidikan agama, infrastruktur, jaringan sosial. Adapun kelemahan meliputi: keterbatasan sumber daya, ketrampilan modern.

Kata Kunci: SWOT, Citra Pesantren.

A. Pendahuluan

Citra pesantren dalam peningkatannya dalam dilakukan dengan implementasi analisis SWOT. Analisis tersebut dikarenakan pesantren menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan pendidikan, khususnya keislaman (Silfiyasari, 2020). Sejarah mengatakan bahwa pesantren sejak zaman sebelum Indonesia merdeka menjadi salah satu tiang yang memperkokoh bangsa baik melalui pintu pendidikan maupun

politik (Jubba et al., 2020). Banyak generasi yang lahir dari pesantren yang kemudian terjun di dunia perpolitikan Indonesia. Maka dari itu, pesantren tidak bisa di pandang sebelah mata oleh negara. Tanpa pesantren, kiranya negara kehilangan salah satu tiang sebagai penopang perkembangan pendidikan, politik, keagamaan, kerukunan umat, bahkan kestabilan dan pertahanan negara. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman pesantren harus tetap mempertahankan eksistensi dan mempertahankan kualitas seiring bermunculannya pesantren-pesantren lainnya. Gempuran perkembangan generasi milenial dan teknologi menjadikan pesantren harus bertransformasi secara menyeluruh terutama pada sistem pendidikan dan pengajaran (Farchan & Rosharlianti, 2021). Pesantren bertransformasi model pendidikan dari tradisional menuju modern (Roqib, 2021). Ungkapan tersebut didukung oleh (Sidiq & „Uyun, 2019). Bahwa pesantren bertransformasi dengan cara mempertahankan tradisi-tradisi pesantren dijalankan dan menambahkan cara-cara baru dalam pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, dan kurikulum. Model yang sampai saat ini dikembangkan adalah penambahan sekolah formal, asrama bilingual, ekstrakurikuler, teknologi dan pengembangan softskill (Budianto, 2020).

Mengembangkan pesantren tidak serta-merta dilakukan pengembangan tanpa melalui perhitungan dan prediksi-prediksi ke depan. Tentunya setiap pesantren memiliki strategi dan target. Strategi dan target menurut (Hana et al., 2021) tidak menjadi patokan utama, namun merupakan cara untuk meminimalisir resiko apabila pesantren mengalami kemunduran. Meskipun diluar tradisi tujuan dan khittah pesantren, namun strategi dan target pengembangan harus tetap harus dilakukan guna untuk memprediksi gambaran jangka pendek dan jangka panjang ke depan (Irmanto & Ridwan, 2021). Salah satu pesantren yang sedang berkembang dan bertransformasi adalah pesantren darussalam

blokagung banyuwangi. Guna mengikuti perkembangan zaman, pesantren darussalam bertransformasi dari sistem pendidikan tradisional menuju modern. Dalam merencanakan target dan strategi, pesantren Darussalam blokagung Banyuwangi menggunakan strategi SWOT. Strategi ini digunakan untuk melacak faktor-faktor yang mendukung kemajuan pesantren untuk berkembang, faktor-faktor yang menghambat serta peluang-peluang apa yang bisa di lakukan serta tantangan-tantangan dalam perkembangannya (Iryani et al., 2021).

Strategi ini dilakukan melibatkan pihak pesantren mulai dari pimpinan sampai dengan santri. Pesantren melibatkan semua pihak, guna untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada. Pesantren darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki potensi yang besar untuk berkembang, salah satu potensinya adalah lembaga pendidikan yang lengkap mulai dari madrasah ibtidaiyyah sampai perguruan tinggi. Penelitian ini sudah dilakukan oleh Kinta Nur Ramadani, Neneng Hasanah dan Muhammad Iqbal Irfany (2023) dengan judul "Business Strategy in Islamic Boarding School: A Case Study of Pesantren Hidayatullah Depok Indonesia". Analisis SWOT dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang menjadi prioritas utama dalam mengembangkan unit usaha pesantren. Aspek yang paling berpengaruh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman adalah kerja sama dengan pihak internal dan eksternal dalam mengembangkan bisnis dan manajemen pemasaran yang tidak optimal Pesantren dapat memainkan peran yang lebih penting dalam hal ini kegiatan ekonomi sebagai produsen yang memenuhi kebutuhan masyarakat, tertentu, dan bahkan memasok pasar yang lebih luas. Yang paling penting strateginya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan perbaikan pola pikir dan keahlian dalam kegiatan bisnis (Ramadini et al., 2023).

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh EVa Iryani, M. Mashuri dan Maisah (2021) dengan judul “Strategic Management of Change In Islamic Education Institutions (A Case Study at Islamic Education Institution of Syafana Islamic School Serpong”. analisis menggunakan model analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat) dengan penekanan pada proses perubahan tersebut. sistem dan kurikulum yang diterapkan oleh Syafana Islamic School. Dengan hasil dan temuan tersebut, terdapat manajemen strategis dalam transformasi dengan mengintegrasikan dan menggunakan empat strategi kolaboratif. Pertama, Strategi Peluang Strategis. Dengan model penggabungan dan akumulasi kekuatan dengan memanfaatkan berbagai peluang. Kedua, Strategi Kekuatan Ancaman dengan pengetahuan mengenai kekuatan yang dimiliki dapat melihat dan mengantisipasi ancaman yang ada. Ketiga, Strategi Weakness Opportunity, peluang yang menjadi faktor utama dalam upaya mengatasi kelemahan yang ada pada lembaga ini dan yang terakhir Strategi Weakness Threat. Upaya pertahanan tetap dianalisis dan dilakukan guna meminimalisir kelemahan dan ancaman dari luar lembaga(Iryani et al., 2021).

Terakhir dilakukan oleh Aip Syarifudin Dkk (2022) dengan judul "Strategic Management to Cultivate Islamic Boarding Schools' Educational Quality: Blending Model Implementation". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Dua pondok pesantren dipilih sebagai lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Sabilunnajat dan Pondok Pesantren Al-Ulfah, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia. Temuannya mengungkapkan bahwa kedua pesantren ini dinilai mampu bertahan dalam persaingan yang cukup ketat. Apalagi ada beberapa langkah strategis yang dilakukan kedua pesantren ini agar bisa bertahan dan berkontribusi kepada masyarakat. Upaya perubahan ini merupakan konseptualisasi sistem manajemen

IMPLEMENTATION OF SWOT IN IMPROVING THE IMAGE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AT THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Suppriyadi

pesantren yang dengan kata lain disebut sebagai strategi manajemen. Setelah memperoleh hasil data lapangan dari dua lokasi penelitian, selanjutnya peneliti akan menganalisis dan berupaya memperbaiki sistem pengelolaan di kedua lokasi penelitian tersebut. Pondok pesantren yang baik dan bertahan dianggap mampu menjawab kebutuhan masyarakat sejalan dengan istilah kualitas adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan. Selanjutnya penelitian ini mengusulkan suatu model pengetahuan sistem manajemen pesantren khususnya Blending Model Manajemen Pesantren.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada analisis yang digunakan yakni menggunakan analisis SWOT. Adapun perbedaan terdapat pada peningkatan yang ditujukan. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk meningkatkan citra pondok pesantren. Maka dari itu, perlu kiranya dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesantren darussalam blokagung banyuwangi memngimplementasikan SWOT dalam tahapan pengembangannya. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah 1) Bagaimana implementasi SWOT dalam meningkatkan citra pesantren Darussalam Blokagung?, 2) Apa saja kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) di Pesantren Darussalam Blokagung.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di pondok pesantren Darussalam blokagung Banyuwangi. Adapun pengupulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Milles dan Hubarman dengan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

B. Hasil Dan Diskusi

Implementasi analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam meningkatkan citra pesantren merupakan pendekatan strategis yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi pendidikan pesantren. salah satunya penerapan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dan reputasi yang baik dalam menyediakan pendidikan agama yang komprehensif. Didirikan dengan tujuan untuk mendidik generasi muda dalam pemahaman agama Islam yang mendalam serta membekali mereka dengan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, pesantren ini telah menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan karakter bagi banyak santri. Dengan strategi yang tepat, termasuk implementasi analisis SWOT, Pondok Pesantren Darussalam dapat terus meningkatkan citranya dan menjadi pusat pendidikan Islam yang lebih maju dan berpengaruh. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan ditemukan hasil-hasil sebagai berikut

Analisis SWOT Untuk Evaluasi Perkembangan Pesantren

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi perkembangan pesantren. Hal tersebut sependapat dengan (Latifah et al., 2022) bahwa Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing Ini membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesuksesan pesantren. Berikut adalah analisis SWOT untuk pesantren:

1. Strengths (Kekuatan):

a. Tradisi dan Warisan

Pesantren memiliki warisan budaya dan tradisi yang kuat dalam pendidikan agama. Tradisi dan warisan pesantren merujuk pada nilai-nilai, praktik, dan pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam lingkungan pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang dikenal sebagai pesantren (Falah et al., 2023). Tradisi dan warisan meliputi pengajian kitab kuning (buku-buku klasik Islam), metode bandongan dan sorogan dll.

b. Kurikulum Berbasis Agama

Kurikulum yang fokus pada ajaran agama dan pengembangan karakter Islam. Kurikulum berbasis agama di pondok pesantren merujuk pada sistem pendidikan yang fokus utamanya adalah pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (Ismayani et al., 2023). Kurikulum ini dirancang untuk mendidik santri (murid) dalam berbagai aspek keislaman, mulai dari pengetahuan teologis hingga praktek ibadah sehari-hari. Kurikulum berbasis agama meliputi, ilmu fiqih, hadis, akhlaq dll.

c. Kepemimpinan yang Kuat

Kepemimpinan yang efektif dan kompeten dalam mengelola pesantren. Kepemimpinan yang kuat di pondok pesantren merujuk pada peran dan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kyai atau pemimpin pesantren dalam mengelola, mengarahkan, dan membimbing seluruh aspek kehidupan pesantren (Bashori, 2019). Kepemimpinan tersebut diwujudkan dengan otoritas spiritual, pengambilan keputusan, manajemen pesantren, komunikasi dan visi dan misi yang jelas.

d. Koneksi dengan Komunitas

Hubungan yang baik dengan masyarakat lokal dan dukungan dari alumni. Koneksi dengan komunitas di pondok pesantren merujuk pada hubungan dan interaksi yang erat antara pesantren dengan

alumni(Hidayatulloh et al., 2023). Ini mencakup berbagai aspek seperti keterlibatan sosial, kontribusi dalam pengembangan alumni, dan peran aktif pesantren dalam kehidupan komunitas. Seperti pemberdayaan alumni, pengajian akbar dengan alumni dan paertisipasi kegiatan pondok pesantren.

e. Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur di pondok pesantren merujuk pada berbagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, keagamaan, serta kehidupan sehari-hari para santri dan staf. Fasilitas dan infrastruktur ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman(Ula & Rohman, 2024). Pesantren memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk kegiatan pendidikan dan keagamaan.

2. Weaknesses (Kelemahan):

a. Keterbatasan Sumber Daya

Terbatasnya dana dan sumber daya manusia untuk pengembangan lebih lanjut. Keterbatasan sumber daya di pesantren merujuk pada berbagai kekurangan atau hambatan yang dihadapi pesantren dalam menyediakan fasilitas, infrastruktur, tenaga pengajar, dan kebutuhan operasional lainnya (Hasanah et al., 2024). Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan kesejahteraan para santri serta efisiensi operasional pesantren.

Kurangnya Diversifikasi Kurikulum

Kurangnya diversifikasi kurikulum di pesantren merujuk pada keterbatasan dalam variasi dan cakupan materi pembelajaran yang ditawarkan kepada para santri. Ini berarti kurikulum di pesantren tersebut mungkin terlalu terfokus pada satu jenis pendidikan atau satu disiplin ilmu saja, biasanya ilmu agama, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada bidang-bidang lain yang juga penting (Kurnia & Edwar,

2021). Fokus yang terlalu besar pada studi agama mungkin mengurangi keterampilan umum atau keahlian khusus yang dibutuhkan dalam pasar kerja.

b. Kurangnya Teknologi

Kurangnya teknologi di pondok pesantren merujuk pada keterbatasan dalam penggunaan dan akses terhadap perangkat dan sistem teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar, manajemen, dan operasional di lingkungan pesantren (Pramungkas, 2020). Kurangnya integrasi teknologi dalam proses pendidikan dan manajemen pesantren.

c. Tidak Memadainya Fasilitas

Fasilitas yang tidak memadai atau perlu diperbarui untuk mendukung pengajaran yang efektif (Latifah et al., 2022). Tidak memadainya fasilitas di pondok pesantren mengacu pada kondisi di mana pesantren memiliki berbagai kekurangan atau keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, keagamaan, serta kehidupan sehari-hari para santri.

d. Kurangnya Rekrutmen

Kurangnya rekrutmen di pondok pesantren merujuk pada situasi di mana pesantren mengalami kesulitan dalam menarik atau merekrut calon santri baru untuk bergabung dan belajar di pesantren tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan preferensi masyarakat, persaingan dengan lembaga pendidikan lain, atau perubahan dalam dinamika sosial dan budaya (Nasution et al., 2023). Kesulitan menarik siswa baru atau mengalami penurunan jumlah siswa.

3. Opportunities (Peluang):

a. Kemitraan dengan Institusi Pendidikan

Kemitraan dengan institusi pendidikan di pondok pesantren merujuk pada kerjasama atau kolaborasi antara pesantren dengan lembaga-

lembaga pendidikan lain di dalam maupun di luar lingkungan pesantren(Huda et al., 2019). Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk saling mendukung dan memperkuat upaya pendidikan serta pengembangan potensi santri. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain untuk pertukaran sumber daya dan pengembangan kurikulum.

b. Pengembangan Program Pendidikan Non-formal

Pengembangan program pendidikan non-formal di pondok pesantren melibatkan penyelenggaraan beragam kegiatan dan program yang tidak terikat pada kurikulum formal yang ditetapkan oleh pemerintah(Ismawati et al., 2021). Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan tambahan, keterampilan praktis, dan pengalaman belajar yang beragam kepada para santri di luar materi pelajaran agama yang diajarkan secara konvensional. Menyediakan pelatihan keterampilan dan kursus-kursus yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Seperti keterampilan, kewirausahaan dll

c. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi di pondok pesantren dapat membantu meningkatkan efisiensi, kualitas, dan aksesibilitas pendidikan serta manajemen pesantren secara keseluruhan(Rahma et al., 2023). Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengajaran jarak jauh atau pembelajaran online.

d. Penyediaan Layanan Komunitas

Penyediaan layanan komunitas di pondok pesantren merupakan upaya untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar pesantren serta memperkuat hubungan antara pesantren dan komunitas sekitarnya(Febrianty, 2024).Menyediakan layanan pendidikan atau kesehatan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan keterlibatan dan dukungan.

e. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Diversifikasi sumber pendanaan di pondok pesantren merupakan strategi untuk mengurangi ketergantungan pesantren pada satu atau beberapa sumber pendanaan tertentu, sehingga pesantren dapat memperoleh pendanaan dari berbagai sumber yang berbeda (Shobirin & Sari, 2023). Hal ini dapat membantu pesantren mengatasi tantangan keuangan dan memperluas kapasitas keuangan untuk mendukung berbagai kegiatan dan program di pesantren. Mencari sumber pendanaan alternatif seperti hibah, sumbangan, atau kemitraan dengan organisasi swasta atau pemerintah.

4. Threats (Ancaman):

a. Persaingan dari Lembaga Pendidikan Lain

Persaingan dari lembaga pendidikan lain di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merujuk pada kompetisi yang dihadapi pesantren ini dengan institusi pendidikan lainnya dalam berbagai aspek (Eriyanto et al., 2017). Persaingan dengan sekolah-sekolah umum atau institusi pendidikan swasta lainnya.

b. Perubahan Kebijakan Pemerintah

Perubahan kebijakan pendidikan yang dapat mempengaruhi pendanaan atau regulasi pesantren. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung perlu terus memantau perubahan kebijakan pemerintah agar dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan memastikan bahwa mereka tetap memenuhi semua peraturan dan standar yang berlaku. Adaptasi yang proaktif terhadap perubahan ini juga dapat membantu pesantren untuk terus memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswanya (Muslimin et al., 2024).

c. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan budaya yang dapat mengurangi minat masyarakat terhadap pendidikan agama tradisional. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung harus terus memantau perubahan sosial dan budaya ini untuk

tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi akan menjadi kunci bagi pesantren untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang datang dengan perubahan sosial dan budaya (Haris, 2022).

d. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi memiliki dampak besar pada lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Pesantren mungkin tertinggal dalam mengadopsi teknologi baru, yang dapat mengurangi daya tarik bagi siswa atau mempengaruhi cara pesantren beroperasi. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi ini, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi operasional, dan pengalaman belajar siswa. Integrasi teknologi dalam proses pendidikan juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital (Liriwati, 2023).

e. Kondisi Ekonomi yang Tidak Stabil

Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memberikan tantangan tersendiri bagi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, serta lembaga pendidikan lainnya. Ketidakstabilan ekonomi dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk membayar biaya pendidikan atau menyumbangkan dana kepada pesantren (Ismawati et al., 2021). Sehingga perlu adanya langkah-langkah seperti diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan efisiensi operasional, program beasiswa dan bantuan finansial. Dengan menghadapi tantangan ekonomi yang tidak stabil dengan strategi-strategi tersebut, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat terus berfungsi secara efektif dan memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga. Fleksibilitas dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya sangat penting untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif

Analisis SWOT dapat membantu pesantren untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perkembangan dan kesuksesannya.

Kurikulum Tradisional dan Modern di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pondok pesantren Darussalam di Blokagung Banyuwangi menerapkan pendidikan berbasis tradisional dan modern dengan pendekatan yang berimbang, menggabungkan nilai-nilai keislaman yang kuat dengan pengetahuan dan keterampilan kontemporer (Abbas et al., 2023). Pendidikan tersebut dituangkan dalam kurikulum meliputi kurikulum tradisional dan modern, bahasa Asing dan kolaborasi.

Tabel. 1

Desain Kurikulum Terpadu (Integrasi) di Ponpes Blokagung Banyuwangi

rikulum Tradisional	
mbelajaran Agama	: Inti dari kurikulum tradisional pesantren adalah pembelajaran agama Islam yang meliputi pemahaman Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan aqidah.
ngajian Kitab Kuning	santren umumnya mengajarkan kitab-kitab klasik dalam tradisi keilmuan Islam, seperti Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan lain-lain.
nghafalan Al-Qur'an:	Fokus pada penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an, dengan metode yang telah teruji selama berabad-abad.
rikulum Modern	
ita Pelajaran Umum	lajaran seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Indonesia disertakan dalam kurikulum
knologi	ngenanalan teknologi modern seperti penggunaan komputer, internet, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran.
hasa Asing	Pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk membantu pesantren memperluas cakupan pengetahuan dan komunikasi.
trampilan Praktis	

latihan Keterampilan Kehidupan	Pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, seperti pertanian, kerajinan, atau keterampilan teknologi informasi.
Integrasi Tradisional dan Modern	
Integrasi Nilai	Menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan prinsip-prinsip modern seperti keadilan, kesetaraan, dan kebebasan individu
Metode Pembelajaran	Menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan zaman, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan praktik langsung.
Pembinaan Karakter	Fokus pada pembentukan karakter yang kuat, baik dari segi spiritualitas maupun kepemimpinan, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan zaman.
Kolaborasi Dengan Stakeholder	
Kolaborasi dengan Walisantri	Melibatkan orang tua dan komunitas lokal dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi dan penerimaan.
Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan	Bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, baik lokal maupun nasional, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

(Sumber: dikembangkan dari hasil wawancara dengan responden)

Dengan pendekatan yang seimbang antara tradisional dan modern, pondok pesantren Darussalam di Blokagung, Banyuwangi, dapat memberikan pendidikan yang holistik dan relevan bagi para santrinya, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman dengan kokoh dalam keimanan dan ilmu pengetahuan.

Pemanfaatan TIK Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Dan Memperluas Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Blokagung Banyuwangi

Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki potensi besar untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna mendukung proses pembelajaran dan memperluas pengetahuan santri. Ungkapan tersebut sependapat (Tekege, 2017) dengan yang mengatakan bahwa pemanfaatan TIK secara maksimal mampu mendukung proses pembelajaran dan juga memperluas pengetahuan

masyarakat. berikut beberapa cara pesantren tersebut dapat memanfaatkan TIK:

Tabel. 2

Pemanfaatan TIK di Ponpes Darussalam Blokagung Bnayuwangi

Belajaran Online	Menyediakan platform pembelajaran online di mana santri dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan ujian secara daring. Ini memungkinkan akses pembelajaran di mana saja dan kapan saja, memungkinkan santri untuk belajar mandiri
Video Pembelajaran	Membuat video pembelajaran interaktif untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dan memberikan variasi dalam metode pengajaran.
Forum Diskusi Online	Membangun forum diskusi online di mana santri dapat berbagi pemikiran, bertukar ide, dan saling membantu dalam memecahkan masalah pelajaran
Aplikasi Mobile	Mengembangkan aplikasi mobile khusus pesantren yang memudahkan akses santri terhadap informasi seperti jadwal kegiatan, catatan pelajaran, dan pengumuman.
Latihan Teknologi	Melakukan pelatihan reguler kepada staf pengajar dan santri tentang penggunaan teknologi, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi TIK dalam proses pembelajaran.
Pemanfaatan Media Sosial	Menggunakan platform media sosial untuk berbagi informasi, kegiatan pesantren, prestasi santri, dan konten pendidikan yang relevan.
Pemanfaatan Digital	Membangun perpustakaan digital yang memungkinkan akses terhadap berbagai buku dan materi referensi secara online.
Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan Lain:	Berkolaborasi dengan institusi pendidikan lain untuk pertukaran pengalaman, pelatihan, dan sumber daya TIK.
Webinar dan Seminar Onlien	Mengadakan webinar dan seminar online dengan narasumber yang ahli di bidangnya untuk memperluas pengetahuan santri tentang topik-topik tertentu.
E-learning Platform	Menggunakan platform e-learning yang sudah ada, seperti Moodle atau Google Classroom, untuk mengatur dan mendistribusikan materi pembelajaran

(Sumber: di kembangkan dari hasil wawancara dengan responden)

Dengan memanfaatkan TIK secara efektif, Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas pengetahuan santri, dan mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

Keterlibatan Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Dalam Kegiatan Social, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat

Keterlibatan Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dapat memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara pesantren dan komunitas sekitarnya (Febrianty, 2024). Berikut adalah beberapa contoh keterlibatan pesantren tersebut dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat:

1. Kegiatan Sosial

a. Program Kesejahteraan Masyarakat: Pesantren dapat mengadakan program-program kesejahteraan seperti penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti korban bencana alam atau keluarga miskin.

b. Layanan Kesehatan: Pesantren bisa mengadakan program kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan gratis atau kampanye penyuluhan tentang kesehatan dan sanitasi kepada masyarakat sekitar.

c. Program Sosial: Melakukan program-program sosial seperti pemberian bantuan pangan, pakaian, atau perlengkapan sekolah kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan.

2. Kegiatan Ekonomi:

a. Pelatihan Keterampilan: Pesantren dapat memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, seperti pelatihan kerajinan tangan atau pertanian, untuk membantu meningkatkan kemampuan ekonomi mereka (Siti K, 2016).

b. Koperasi atau Usaha Bersama: Membentuk koperasi atau usaha bersama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memberdayakan ekonomi masyarakat secara kolektif.

c. Program Kewirausahaan: Mengadakan program-program yang mendorong kewirausahaan di kalangan masyarakat, seperti pelatihan

88

IMPLEMENTATION OF SWOT IN IMPROVING THE IMAGE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AT THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Suppriyadi

manajemen usaha kecil atau penyediaan akses modal usaha.

3. Kegiatan Budaya:

a. Kegiatan Seni dan Budaya: Mengadakan acara seni dan budaya, seperti pertunjukan teater, musik, atau seni rupa, untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal.

b. Festival atau Pameran Budaya: Menyelenggarakan festival atau pameran budaya yang melibatkan masyarakat lokal untuk memperkuat identitas budaya dan memperkenalkannya kepada generasi muda.

c. Program Pendidikan Budaya: Melakukan program pendidikan budaya, seperti seminar atau lokakarya tentang kearifan lokal dan tradisi adat, untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

Dengan terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat memainkan peran yang penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara pesantren dan komunitas sekitarnya. Ini juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai solidaritas, keadilan, dan kebersamaan dalam masyarakat.

Analisis SWOT Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Dalam Mengembangkan Diri Berbasis Pesantren Modern

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam mengembangkan diri berbasis pesantren modern dapat membantu dalam memahami posisi serta potensi pesantren tersebut. Hal tersebut sependapat dengan (Fachrudin, 2021) bahwa analisis SWOT mampu mengembangkan dalam kemampuan potensi sumber daya manusia sehingga berpotensi terhadap perkembangan pesantren. Berikut analisis SWOT dalam mengembangkan

diri berbasis pesantren.

1. Kekuatan (Strengths):

- a) Warisan Budaya: Memiliki warisan budaya pesantren yang kuat dan menjadi bagian integral dari masyarakat setempat.
- b) Pendidikan Agama: Fokus pada pendidikan agama Islam yang mendalam dan memadai.
- c) Infrastruktur: Mungkin memiliki infrastruktur yang memadai atau dapat ditingkatkan untuk mendukung program-program modern.
- d) Jejaring Sosial: Memiliki jaringan sosial yang luas dalam komunitas pesantren dan masyarakat setempat.

2. Kelemahan (Weaknesses):

- a) Keterbatasan Sumber Daya: Mungkin terbatas dalam sumber daya manusia dan keuangan untuk mengimplementasikan program-program modern.
- b) Kurangnya Keterampilan Modern: Kekurangan dalam pengajaran atau pelatihan keterampilan modern yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- c) Ketergantungan pada Tradisi: Kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi karena keterpautan yang kuat pada tradisi pesantren.
- d) Kurangnya Akses Informasi: Kurangnya akses terhadap informasi terkini dan pengetahuan modern karena keterbatasan akses ke teknologi dan literasi digital.

3. Peluang (Opportunities):

- a) Peningkatan Kebutuhan Pendidikan: Adanya peningkatan permintaan akan pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.
- b) Kolaborasi dengan Institusi Modern: Peluang untuk berkolaborasi dengan institusi modern, seperti universitas atau lembaga pelatihan,

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

untuk memperluas kurikulum dan akses ke sumber daya.

c) Pengembangan Program Modern: Peluang untuk mengembangkan program-program modern yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan dan pengetahuan modern.

d) Penggunaan Teknologi: Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akses terhadap informasi, pembelajaran jarak jauh, dan administrasi pesantren.

4. Ancaman (Threats):

a) Persaingan dengan Institusi Modern: Pesantren mungkin menghadapi persaingan dengan institusi pendidikan modern yang menawarkan kurikulum yang lebih beragam dan terkini.

b) Perubahan Nilai dan Budaya: Ancaman dari perubahan nilai dan budaya yang dapat menggeser minat masyarakat terhadap pendidikan agama tradisional.

c) Keterbatasan Dana: Pengurangan dukungan dana dari pemerintah atau donatur dapat menjadi ancaman serius terhadap pengembangan pesantren.

d) Teknologi dan Globalisasi: Kemajuan teknologi dan globalisasi dapat mengancam eksistensi pesantren tradisional jika tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Dengan memperhatikan analisis SWOT ini, Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat memanfaatkan kekuatan mereka, mengatasi kelemahan mereka, memanfaatkan peluang yang ada, dan menghadapi ancaman yang mungkin timbul untuk mengembangkan diri sebagai pesantren modern yang relevan dan berkelanjutan.

C. Kesimpulan

Kekuatan Pesantren Darussalam Blokagung meliputi tradisi keislaman yang kuat, kurikulum agama yang komprehensif, serta dukungan komunitas lokal yang solid. Namun, lemahnya infrastruktur teknologi informasi dan kurangnya keterlibatan dalam inovasi pendidikan menjadi tantangan internal. Di sisi peluang, pesantren dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan mendiversifikasi metode pengajaran. Peluang lain termasuk kemitraan dengan institusi pendidikan modern dan pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan pesantren. Sementara itu, ancaman datang dari persaingan dengan lembaga pendidikan modern, perubahan regulasi pendidikan, serta pergeseran nilai dan minat generasi muda. Untuk mengatasi hal ini, Pesantren Darussalam perlu mengembangkan strategi yang menggabungkan kekuatan tradisional dengan pendekatan modern, serta meningkatkan keterlibatan dalam dialog antarlembaga pendidikan.

Analisis SWOT di Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi dilakukan dengan cara menggali informasi terkait dengan analisis kebutuhan, peluang, tantangan serta kelemahan yang ada di Ponpes tersebut. Informasi di gali melalui stakeholder yang ada di popes tersebut seperti kyai sebagai pimpinan pesantren, pengelola (pengasuh dan pengajaran, Pembina asrama, dewan asatidz, santri dan pihak terkait seperti bagian administrasi, wali santri dsb. Kekuatan yang berpotensi sebagai pendukung pengembangan kampus adalah unsur warisan budaya, pendidikan agama, infrastruktur, jaringan sosial. Adapun kelemahan meliputi: keterbatasan sumber daya, ketrampilan modern.

D. Daftar Pustaka

- Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Exemplary Education of Salahuddin Al-Ayyubi in the Context of Islamic Education in the Era of Society 5 . 0. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 2(2), 117–128.
- Bashori. (2019). Kepemimpinan transformasional kyai pada lembaga pendidikan islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02), 73–84.
- Budianto, N. (2020). Implementasi Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggulan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. Yayasan STAI Al Falah As Sunniyyah Kencong Jember.
- Eriyanto, Jasuli, Khaudli, M. I., As'ad, A. T., Hajjaj, W. A., Aziz, A., Syuhud, Fanani, A. A., Aliwafa, Ahmadi, Hasan, M. M., & Aimah, S. (2017). *Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pesantren (Cetakan 1)*. CV. Cita Intrans Selaras.
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren. *Dirasah*, 4(2), 91–108.
- Falah, R. Z., Muchlisin, I., Indriyani, D., Ulyahimawati, V., & Bihadil Haq, M. M. (2023). Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang). *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 145–164. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7447>
- Farchan, Y., & Rosharlianti, Z. (2021). The Trend of Hijrah : New Construction of Urban Millennial Muslim Identity In Indonesia. *The Sociology Of Islam*, 2814(2).
- Febrianty, N. D. (2024). Wakaf Produktif, Kemandirian Ekonomi Pesantren, Pesantren. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1).
- Hana, Y., Tau, A., Sae, M., Ikhsan, M. A., Nur, T., Thoriquttyas, T., & Khoirul, F. (2021). Heliyon The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the “ new normal ”: the education leadership response to COVID-19. *Heliyon*, 7(March). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>
- Haris, M. A. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5 . 0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>

- Hasanah, N., Nur, M. A., & Rahmatillah, S. A. (2024). Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7, 3162–3169.
- Hidayatulloh, T., Saputra, H., Saumantri, T., Sosial, T., & Weber, M. (2023). Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia. *TOPIK*, 46(1), 38–52.
- Huda, N., Social, S., Islam, I., & Press, R. (2019). Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Ilham. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 236–258.
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi (Analysis of the Importance of Organizational Strategic Plans). *International Journal of Indragiri*, 1(1), 1–7.
- Iryani, E., Masruri, M., & Maisah, M. (2021). Strategic Management Of Change In Islamic Education Institutions (A Case Study At Islamic Education Institution Of Syafana Islamic School Serpong). *DIJEMSS: Dinasti Internasional Journal Of Education MAnagemen And Social Science*, 2(4), 728–741.
- Ismawati, L., Asri, J. D., Kianggi, K., & Salsabila, T. (2021). Edukasi Risiko Finansial Teknologi pada Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Kabupaten Bandung Barat Financial Technology Huda Darun Nasya Islamic Boarding School Kabupaten. *Civitas Consecratio*, 1, 129–143. <https://doi.org/10.33701/cc.v1i2.2069>
- Ismayani, Warisno, A., Anshori, A., & Andari. (2023). Pesantren dan pembaruan: arah dan implikasi. *Research and Development Journal Of Education*, 9(1), 161–170.
- Jubba, H., Abdullah, M. P. I., & Juhansar. (2020). Reorienting Moral Education for Millennial Muslims : The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *The Islamic Quarterly*, 65(3), 423–442.
- Kurnia, L., & Edwar, A. (2021). Pengaruh Negatif Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam). *KORDINAT*, XX(2), 291–308.
- Latifah, E., Auliyah, L., Al-Busthomi, Y., & Azizah, L. (2022). Analisis Swot Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pada Koperasi Syariah Eny. *JISEF: Journal Of Internasional Syariah Economics & Financial*, 75–91.

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi Digital dan Merdeka Belajar : Meningkatkan Daya Saing Siswa di Era Teknologi Revolusi Digital dan Merdeka Belajar : Meningkatkan Daya Saing Siswa di Era Teknologi. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(3).
- Muslimin, T. P., Anugrah, A., & Fatimah, B. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5 . 0. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7, 55–72.
- Nasution, I., Hadi, R., Hanum, R., & Tarmizi, A. (2023). Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Al-Jam ' iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education*, 05(03), 8376–8401.
- Pramungkas, P. R. (2020). Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Technology (Ict) Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Di Lingkungan. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–18.
- Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3).
- Ramadani, K. N., Hasanah, N., & Irfany, M. I. (2023). Business Strategy In Islamic Boarding School : A Case Study Of Pesantren Hidayatullah Depok Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 11–28.
- Roqib, M. (2021). Increasing Social Class through Islamic Boarding Schools in Indonesia. *JSSER: Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 305–329.
- Shobirin, M. S., & Sari, S. A. (2023). Kemandirian Santri Dalam Mengelola Dan Mengembangkan Perekonomian Pesantren. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 534–550.
- Sidiq, U., & „Uyun, Q. (2019). Prophetic Leadership in the Development of Religious Culture in Modern Islamic Boarding Schools. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 4(1). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1990>
- Silfiyasari, M. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal PEndidikan ISlam Indonesia*, 5, 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(4), 1628–1637.